

PEMBERDAYAAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI INOVASI PERMEN HERBAL DAN WIRAUSAHA KREATIF

Lilik Indrawati¹

(lilik.indrawati@ukdc.ac.id)

Onny Priskila²

(onny.priskila@ukdc.ac.id)

Secillia Shevani Prilia Longdong³

(secillia231101053@student.ukdc.ac.id)

Maria Indah Lestari Sepungan⁴

(maria231108008@student.ukdc.ac.id)

^{1,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika, Indonesia

² Program Studi Akupuntur dan Pengobatan Herbal, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika, Indonesia

Abstract

Purpose: This community service activity was designed to enhance health literacy based on herbal plants and to foster creative entrepreneurial interest among elementary school students through an innovation in herbal candy production.

Design/Methodology/Approach: A service learning approach was employed by integrating conceptual learning on herbal plants, hands-on practice in producing herbal candy made from turmeric and tamarind, and learning evaluation through pretests, posttests, and entrepreneurial interest questionnaires. The activity involved fifth- and sixth-grade students of YBPK Christian Elementary School, Surabaya.

Findings: The results indicated an improvement in participants' understanding of the types and benefits of herbal plants, as well as the basic stages of herbal candy production. In addition, more than half of the participants demonstrated an initial interest in developing herbal-based products as simple entrepreneurial opportunities.

Practical Implications: Herbal candy products show potential as healthier snack alternatives and as an educational medium for introducing entrepreneurship grounded in local wisdom at the elementary school level.

Originality/Value: This activity integrates health education and creative entrepreneurship based on herbal plants into practical learning experiences, offering an applicable and replicable community service model for elementary school education.

Keywords: creative entrepreneurship; herbal candy; service learning; elementary school students; herbal plants

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk kekayaan tanaman herbal yang secara empiris telah dimanfaatkan secara luas dalam praktik pengobatan tradisional dan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Berbagai tanaman herbal mengandung senyawa bioaktif, seperti polifenol, flavonoid, dan kurkuminoid, yang berperan dalam mendukung fungsi fisiologis tubuh, meningkatkan sistem imun, serta membantu pencegahan gangguan kesehatan tertentu (Suliasih & Mun'im, 2022; Kumontoy et al., 2023). Pemanfaatan tanaman herbal tersebut tidak hanya memiliki nilai fungsional dalam aspek kesehatan, tetapi juga merepresentasikan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat Indonesia.

Namun demikian, perkembangan industri pangan dan kesehatan modern telah mendorong pergeseran pola konsumsi masyarakat dari bahan alami menuju produk berbasis kimia dan pangan ultra-proses. Produk-produk tersebut umumnya mengandung gula tambahan, pewarna sintetis, dan bahan aditif yang apabila dikonsumsi secara berlebihan berpotensi menimbulkan risiko kesehatan, terutama pada kelompok usia rentan (Wiendarlina et al., 2021; Monteiro et al., 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan upaya edukatif yang sistematis untuk memperkenalkan kembali bahan pangan alami sebagai alternatif yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan.

Kelompok anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang relatif rentan terhadap pola konsumsi pangan tidak sehat. Pada fase perkembangan ini, preferensi makanan cenderung dipengaruhi oleh daya tarik visual, rasa manis, serta pengaruh lingkungan sosial, sementara pertimbangan kandungan gizi dan dampak jangka panjang terhadap kesehatan belum terbentuk secara optimal (Fauziah et al., 2023). Berbagai kajian menunjukkan bahwa pola konsumsi jajanan yang kurang sehat pada anak usia sekolah berkontribusi terhadap meningkatnya risiko obesitas, gangguan metabolik, serta masalah kesehatan lainnya di kemudian hari (Putriningtyas et al., 2024; Santi & Candra, 2022). Oleh karena itu, penyediaan alternatif jajanan sehat yang bersifat edukatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar menjadi kebutuhan yang semakin relevan.

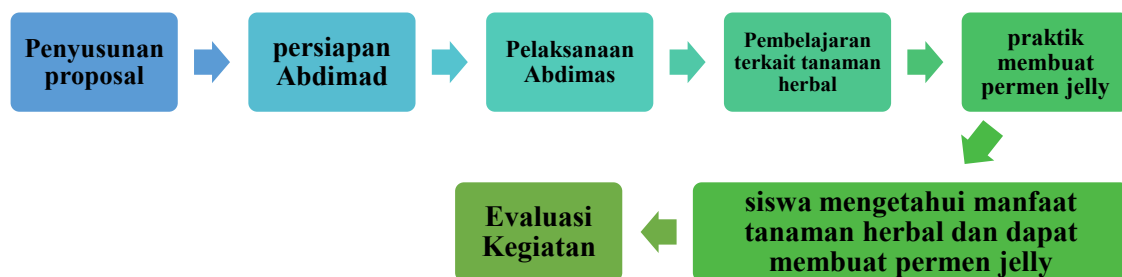
Permen jelly merupakan salah satu jenis jajanan yang digemari oleh anak usia sekolah dasar karena teksturnya yang lunak, rasa manis, serta tampilan yang menarik. Inovasi permen jelly berbahan dasar tanaman herbal, seperti kunyit (*Curcuma longa*) dan asam (*Tamarindus indica*), dinilai memiliki potensi ganda, yaitu sebagai media edukasi kesehatan dan sebagai produk bernilai ekonomi. Kunyit diketahui mengandung kurkumin yang bersifat antioksidan dan antiinflamasi, sedangkan asam memiliki kandungan asam organik dan senyawa fenolik yang bermanfaat bagi pencernaan dan metabolisme tubuh (Kusuomo et al., 2020; Nurhasanah et al., 2025). Pengolahan bahan herbal menjadi permen jelly juga memungkinkan proses pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar melalui pendekatan praktik langsung.

Selain aspek kesehatan, inovasi pangan berbasis tanaman herbal dapat diarahkan sebagai sarana pengenalan kewirausahaan sejak usia dini. Pendidikan kewirausahaan pada jenjang sekolah dasar dipandang penting untuk menanamkan nilai kreativitas, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, serta keberanian berinovasi secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak (Krisnawan et al., 2021; Hassi, 2016). Pengembangan produk sederhana yang berbasis kearifan lokal dinilai relevan sebagai media pembelajaran kewirausahaan karena memungkinkan siswa mengenali potensi lingkungan sekitar sekaligus memahami konsep nilai tambah secara sederhana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kristen YBPK Surabaya sebagai bentuk dukungan terhadap Program Sekolah Arek Surabaya (SAS), yang menekankan pengembangan sekolah bermutu berbasis kearifan lokal dan penguatan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran konseptual dan praktik pembuatan permen herbal berbahan dasar kunyit dan asam, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan literasi kesehatan sekaligus menumbuhkan minat kewirausahaan kreatif pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga mendukung penguatan karakter, kreativitas, dan kesadaran ekonomi sejak usia dini melalui pendekatan yang edukatif dan aplikatif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *service learning*, yang mengintegrasikan pembelajaran konseptual, praktik langsung, serta refleksi evaluatif dalam satu rangkaian kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang bersifat aplikatif dan partisipatif, sekaligus memfasilitasi keterhubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan penguatan sikap peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Kristen YBPK Surabaya dengan jumlah peserta sebanyak 40 siswa. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan tahap perkembangan kognitif siswa yang dinilai telah mampu memahami konsep dasar kesehatan, pengolahan pangan sederhana, serta pengenalan nilai kewirausahaan. Lokasi kegiatan ditetapkan di Sekolah Dasar Kristen YBPK Surabaya dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah dalam mendukung implementasi Program Sekolah Arek Surabaya (SAS), khususnya pada penguatan keunggulan sekolah berbasis kearifan lokal dan pengembangan keterampilan kewirausahaan peserta didik.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan kegiatan, menentukan ruang lingkup materi pembelajaran, serta menyusun jadwal pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pula penyiapan bahan, alat, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembuatan permen herbal, termasuk bahan utama berupa kunyit dan asam, serta perlengkapan pendukung lainnya. Seluruh perangkat kegiatan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar agar mudah dipahami dan aman digunakan.

Tahap Pembelajaran Konseptual

Tahap pembelajaran konseptual dilaksanakan melalui penyampaian materi pengantar mengenai tanaman herbal, jenis-jenis tanaman herbal yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaatnya bagi kesehatan. Selain itu, disampaikan pula materi mengenai pentingnya pemilihan jajanan sehat dan potensi tanaman herbal sebagai bahan baku produk bernilai tambah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk mendorong partisipasi peserta dan membangun pemahaman awal sebelum kegiatan praktik dilaksanakan.

Tahap Praktik Pembuatan Permen Herbal

Tahap praktik dilaksanakan melalui demonstrasi dan pendampingan langsung pembuatan permen herbal berbahan dasar kunyit dan asam. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil guna memudahkan proses pendampingan dan memastikan keterlibatan aktif setiap peserta. Pada tahap ini, peserta dilibatkan dalam seluruh rangkaian proses produksi, mulai dari pengolahan bahan herbal, pencampuran bahan, pencetakan permen jelly, hingga proses pendinginan. Pendekatan praktik langsung diterapkan untuk memperkuat pemahaman konseptual serta melatih keterampilan dasar peserta dalam pengolahan produk sederhana berbasis tanaman herbal.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta minat kewirausahaan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terkait tanaman herbal dan proses pembuatan permen herbal. Selain itu, kuesioner minat kewirausahaan digunakan untuk mengidentifikasi ketertarikan peserta terhadap pengembangan produk permen herbal sebagai peluang usaha sederhana. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar refleksi terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditentukan berdasarkan dua indikator utama. Indikator pertama adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai tanaman herbal dan tahapan pembuatan permen herbal yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Indikator kedua adalah tingkat minat kewirausahaan peserta terhadap pengembangan produk permen herbal sebagai peluang usaha sederhana. Persentase minat kewirausahaan peserta yang melebihi 50% ditetapkan sebagai indikator keberhasilan internal program dalam menumbuhkan ketertarikan awal terhadap kewirausahaan berbasis produk herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembelajaran dan praktik pembuatan permen jelly berbahan dasar kunyit dan asam dilaksanakan pada Kamis, 13 Maret 2025 di aula Sekolah Dasar Kristen YBPK Surabaya. Sebanyak 40 siswa kelas V dan VI terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang mencakup pembelajaran konseptual dan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi pengantar mengenai tanaman herbal dan manfaatnya bagi kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan permen jelly herbal secara berkelompok.

Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk membangun pemahaman konseptual peserta. Pengenalan tanaman herbal diarahkan untuk memperjelas karakteristik tanaman herbal serta perbedaannya dengan tanaman konsumsi biasa. Tahapan ini dinilai krusial mengingat literasi kesehatan anak usia sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya dalam pemilihan makanan dan jajanan sehat (Fauziah et al., 2023).

Materi selanjutnya berfokus pada manfaat tanaman herbal bagi kesehatan, seperti dukungan terhadap sistem pencernaan, peningkatan daya tahan tubuh, dan pemeliharaan kebugaran fisik. Penyampaian materi tersebut memperkuat pemahaman peserta bahwa bahan alami memiliki fungsi kesehatan yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kumontoy et al., 2023). Pembelajaran kemudian diarahkan pada relasi antara kesehatan dan kearifan lokal. Penggunaan kunyit dan asam sebagai bahan dasar permen jelly dijelaskan sebagai bentuk pemanfaatan bahan lokal yang telah lama dikenal dalam tradisi pengobatan masyarakat Indonesia. Pendekatan ini menempatkan tanaman herbal tidak hanya sebagai bahan kesehatan, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya dan pengetahuan lokal yang memiliki nilai strategis untuk dilestarikan (Suliasih & Mun'im, 2022).



Gambar 2 dan 3 Pembelajaran terkait Tanaman Herbal dan Manfaatnya
(Sumber: Dokumentasi 2025)

Tahapan praktik difokuskan pada pengenalan bahan dasar permen jelly herbal dan proses pembuatannya. Peserta diperkenalkan pada bahan utama dan pendukung, meliputi kunyit, asam, gelatin, jelly bubuk, gula, dan air, serta tahapan pengolahan hingga terbentuk produk permen jelly. Proses ini disampaikan secara demonstratif oleh fasilitator dan dilanjutkan dengan praktik berkelompok. Pembagian peserta ke dalam delapan kelompok kecil memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif serta memastikan keterlibatan aktif setiap peserta.

Pendekatan *learning by doing* yang diterapkan memungkinkan integrasi antara pemahaman konseptual dan pengalaman langsung. Selama praktik berlangsung, partisipasi aktif peserta terlihat dari

keterlibatan dalam setiap tahapan produksi, mulai dari pencampuran bahan hingga pencetakan permen jelly. Rasa ingin tahu peserta tercermin dari munculnya pertanyaan terkait tekstur, rasa, dan variasi bahan yang dapat digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan mendukung retensi pengetahuan peserta. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman lebih sesuai bagi anak usia sekolah dasar dibandingkan pendekatan ceramah semata (Putriningtyas et al., 2024).

Hasil evaluasi kegiatan dirangkum pada Tabel 1. Evaluasi dilakukan berdasarkan observasi, diskusi reflektif, serta instrumen evaluasi yang menilai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Aspek Kegiatan	Respon	Keterangan
1	Pengenalan tanaman herbal	Sangat Baik	Peserta memahami konsep dasar tanaman herbal
2	Manfaat tanaman herbal	Sangat Baik	Peserta memahami manfaat tanaman herbal bagi kesehatan
3	Relevansi dengan kesehatan dan kearifan lokal	Sangat Baik	Peserta memahami keterkaitan tanaman herbal dengan kesehatan dan budaya lokal
4	Bahan dasar permen jelly herbal	Sangat Baik	Peserta mampu mengidentifikasi bahan utama dan pendukung
5	Cara pembuatan permen jelly herbal	Sangat Baik	Peserta memahami tahapan dasar pembuatan permen jelly
6	Manfaat sosial dan ekonomi	Sangat Baik	Peserta memahami potensi sosial dan ekonomi produk
Kesimpulan	Keseluruhan kegiatan	Sangat Baik	Kegiatan berjalan lancar dan materi dapat dipahami dengan baik

Sumber: data diolah (2025)

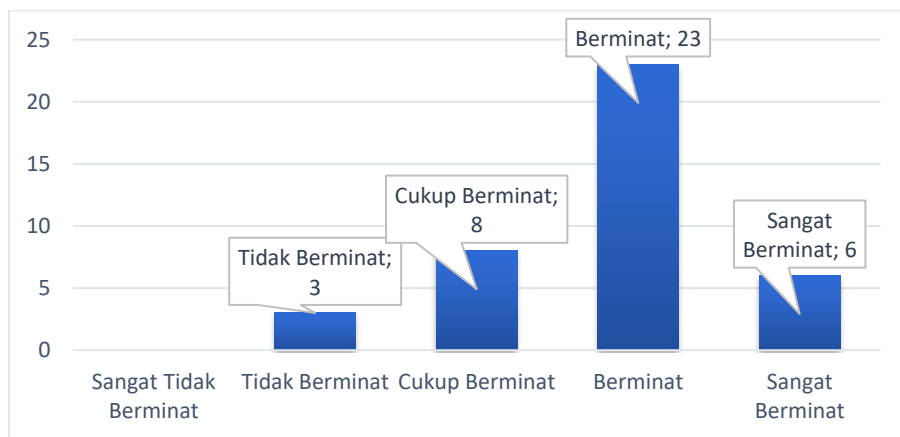
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh aspek kegiatan memperoleh respon “sangat baik”, yang mengindikasikan bahwa integrasi pembelajaran konseptual dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.



Gambar 4,5,6 dan 7 Proses Kegiatan Praktik Membuat Permen Jelly
(Sumber: dokumentasi 2025)

Selain aspek literasi kesehatan, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan sejak usia dini. Peserta diperkenalkan pada konsep sederhana kewirausahaan dengan menekankan bahwa produk permen jelly herbal memiliki nilai jual dan peluang pengembangan sebagai usaha kreatif berbasis bahan lokal.

Hasil kuesioner minat kewirausahaan menunjukkan bahwa 57,5% peserta menyatakan berminat dan 15% menyatakan sangat berminat untuk mengembangkan produk permen jelly herbal sebagai peluang usaha sederhana. Sementara itu, sebagian kecil peserta menunjukkan minat rendah. Distribusi minat kewirausahaan tersebut ditampilkan pada Grafik 1.



Grafik 1. Minat Berwirausaha dari Permen Jelly Herbal
Sumber: Hasil Pengolahan data (2025)

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengenalan kewirausahaan melalui produk yang sederhana, konkret, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mampu menumbuhkan ketertarikan awal terhadap aktivitas wirausaha pada anak usia sekolah dasar. Hasil ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan pada usia dini efektif apabila disampaikan melalui pengalaman praktis dan kontekstual (Santi & Candra, 2022).

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan respon yang sangat baik, beberapa keterbatasan perlu dicermati secara kritis. Pertama, indikator keberhasilan masih berfokus pada tingkat pemahaman dan minat peserta, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan perilaku jangka panjang. Minat kewirausahaan yang teridentifikasi masih bersifat awal dan konseptual, serta belum diikuti dengan penguasaan keterampilan kewirausahaan yang lebih kompleks, seperti pengemasan produk, pemasaran, dan pengelolaan keuangan sederhana. Kedua, keterbatasan waktu dan fasilitas menyebabkan tidak seluruh peserta memperoleh kesempatan praktik yang setara pada setiap tahapan produksi. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi kedalaman pengalaman belajar yang diperoleh masing-masing peserta.



Gambar 7. Peserta Program Pengabdian kepada Masyarakat
(Sumber: dokumentasi 2025)

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian di masa mendatang disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui program lanjutan yang lebih terstruktur. Penguatan aspek kewirausahaan dapat dilakukan dengan penambahan materi mengenai pengemasan produk, simulasi penjualan, serta perhitungan biaya produksi sederhana. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua perlu diperkuat agar pembelajaran yang diperoleh peserta dapat dilanjutkan di lingkungan sekolah dan keluarga.

Dengan pendekatan berkelanjutan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pola pikir sehat dan kewirausahaan kreatif yang berkelanjutan sejak usia sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan utama. Pertama, kegiatan pembelajaran dan praktik pembuatan permen

jelly herbal mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pengertian tanaman herbal, jenis-jenis tanaman herbal yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaat tanaman herbal bagi kesehatan tubuh. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dapat mendukung peningkatan literasi kesehatan pada peserta didik usia sekolah dasar.

Kedua, permen jelly berbahan dasar kunyit dan asam dapat diposisikan sebagai alternatif jajanan sehat yang relatif terjangkau, karena menggunakan bahan alami yang mudah diperoleh dan dapat diproduksi secara mandiri. Pemanfaatan bahan herbal dalam bentuk produk pangan sederhana memberikan contoh konkret mengenai penerapan prinsip kesehatan berbasis bahan alami yang relevan dengan kebutuhan anak usia sekolah.

Ketiga, produk permen jelly herbal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ide awal kewirausahaan sederhana. Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada konsep nilai tambah produk berbasis kearifan lokal, sehingga muncul ketertarikan awal terhadap pengembangan produk sebagai peluang usaha kreatif yang sesuai dengan karakteristik usia peserta.

Secara umum, pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengolahan produk permen jelly herbal. Kegiatan ini juga membuka peluang pengenalan ekonomi kreatif berbasis bahan alami sejak usia dini, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan konsumsi produk berbahan alami. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada penguatan literasi kesehatan sekaligus penanaman nilai kewirausahaan secara kontekstual pada siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Aini, S.Q. (2019). Perilaku Jajan pada Anak Sekolah Dasar Snacking Behaviour of Elementary School Student. *Jurnal Litbang*, *XV*, 133-146.
- Amir, M., and Abna, I.M. (2022). Tanaman Herbal Menjadi Pilihan Sebagai Obat Tradisional Pangan Fungsional dan Nutrasetikal. *Jurnal Abdimas*, *9*(1), 79-83.
- Ardilla, R.N., (2025). Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional Berbahan Kunyit (Masyarakat Tumpak Rejo Kalipare Blitar). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)*, 104-113.
- Fauziah, A., Kasmia, Jambormias, J.L. (2023). Edukasi Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(9), 953-960.
- Ferdinan, B.A., Priskila, O., Indrawati, L., Harefa, M.K., and Nirwan, K.C. (2025). Pelatihan Pembuatan Lulur Herbal untuk Membangun Ekonomi Kreatif di Kelurahan Bendul Merisi Surabaya. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(1), 38-43.
- Kamal, M., et al. (2024). Studi Etnobotani Tanaman Herbal di Desa Lae Gecih: Pemanfaatan dan Pelelerian. *Teknodimas: Teknologi Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 171-177.
- Krisnawan, A.H., Alkindi, F.F., Muttaqin, D., and Wahyudi, E.S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Herbal Indonesia sebagai Minuman Fungsional Peningkatan Imunitas Tubuh. *Caradde: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(1), 163-172.
- Kumontoy, G.D., Deeng, D., and Muliarti, T. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional untuk Kesehatan Masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holistik*, *16*(3), 1-16.

- Kusuomo, A.R., *et al.* (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 465-471.
- Nurhasana, Nurfita, N.R., Efriani, L., Nabilah, A., Mutika, I., and Rifki, A. (2025). Sosialisasi Teh Celup dari Limpang Jahe, Kunyit dan Sereh untuk Menjaga Imunitas Tubuh pada Masyarakat. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 250-255.
- Putriningtyas, N.D., *et al.* (2024). Sosialisasi Makanan Jajanan Sehat Anak Sekolah di SD Antonius 02 Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(9), 4064-4074.
- Santi, T.D., and Candar, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat untuk Anak Indonesia Sehat. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 9-11.
- Sari, N., and Andjasmara, T.C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128.
- Wiendarlina, I. Y., Wulandari, C., Rustiani, E., & Sofihidayati. (2021). Pelatihan pembuatan masker dan lulur tradisional berbahan baku tanaman lidah buaya di Kecamatan Ciomas – Bogor. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 27-39. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/328>